

Research Article

Teachers' Emotional Approach Strategy to Students and Its Impact on Learning Effectiveness at MTs Plus Sunan Drajat 7

M. Fatkul Majid

Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Tuban
E-mail: mfatkulmajidtuban@gmail.com

Atalafairuz Iklil Warsanda

Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Tuban
E-mail: iklilfyrz@gmail.com

Mustafa Ali Maskur

Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Tuban
E-mail: mustopengklitikz@gmail.com

Irfan Gutawa

Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Tuban
E-mail: gtwirfan@gmail.com

Copyright © 2026 by Authors, Published by Ilmina: Journal of Education and Counseling

Received : February 26, 2026

Revised : March 21, 2026

Accepted : April 14, 2026

Available online : April 30, 2026

How to Cite: M. Fatkul Majid, Atalafairuz Iklil Warsanda, Mustafa Ali Maskur, & Irfan Gutawa. (2026). Teachers' Emotional Approach Strategy to Students and Its Impact on Learning Effectiveness at MTs Plus Sunan Drajat 7. Ilmina: Journal of Education and Counseling, 2(1), 10–19. <https://doi.org/10.63738/ilmina.v2i1.36>

Abstract

This study aims to describe teachers' emotional approach strategies toward students, students' responses to the emotional approaches applied by teachers, and their impact on the effectiveness of learning at MTs Plus Sunan Drajat 7. This study employs a qualitative approach with a descriptive research design. The research subjects consist of teachers, students, and school officials selected using purposive sampling. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation. Data analysis utilized the Miles, Huberman, and Saldana model, which encompasses data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Data validity was tested through triangulation of sources, techniques, and time. The research results indicate that teachers' emotional approach strategies are implemented through warm and open communication, providing attention and empathy to students, offering motivation and positive reinforcement, creating a pleasant learning atmosphere, and adopting an individualized approach toward students facing learning difficulties or personal issues. This strategy received a positive response from students, as evidenced by an increased sense of comfort in learning, higher motivation to learn, improved self-

confidence, and active engagement in learning activities. In addition, the teachers' emotional approach had a significant impact on the effectiveness of learning, namely increased motivation to learn, student participation in the learning process, the creation of a conducive classroom atmosphere, improved learning outcomes, and the development of students' character and social skills. Thus, the teacher's emotional approach is one of the effective strategies in supporting the success of learning and the holistic development of students at MTs Plus Sunan Drajat 7.

Keywords: Emotional Approach, Teacher, Students, Learning Effectiveness, Learning Motivation.

Strategi Pendekatan Emosional Guru kepada Siswa dan Dampaknya terhadap Efektivitas Pembelajaran di MTs Plus Sunan Drajat 7

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi pendekatan emosional guru kepada siswa, respons siswa terhadap pendekatan emosional yang diterapkan guru, serta dampaknya terhadap efektivitas pembelajaran di MTs Plus Sunan Drajat 7. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian terdiri atas guru, siswa, dan pihak madrasah yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldana yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pendekatan emosional guru dilakukan melalui komunikasi yang hangat dan terbuka, pemberian perhatian dan empati kepada siswa, pemberian motivasi dan penguatan positif, penciptaan suasana pembelajaran yang menyenangkan, serta pendekatan individual kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar maupun masalah pribadi. Strategi tersebut memperoleh respons positif dari siswa yang ditunjukkan melalui meningkatnya rasa nyaman dalam belajar, motivasi belajar yang lebih tinggi, kepercayaan diri yang semakin baik, serta keterlibatan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, pendekatan emosional guru memberikan dampak yang signifikan terhadap efektivitas pembelajaran, yaitu meningkatnya motivasi belajar, partisipasi siswa dalam proses pembelajaran, terciptanya suasana kelas yang kondusif, meningkatnya hasil belajar, serta berkembangnya karakter dan keterampilan sosial siswa. Dengan demikian, pendekatan emosional guru merupakan salah satu strategi yang efektif dalam mendukung keberhasilan pembelajaran dan perkembangan peserta didik secara menyeluruh di MTs Plus Sunan Drajat 7.

Kata Kunci: Pendekatan Emosional, Guru, Siswa, Efektivitas Pembelajaran, Motivasi Belajar.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga pembentukan karakter, sikap, dan perkembangan emosional peserta didik. Dalam proses pembelajaran, keberhasilan siswa tidak hanya ditentukan oleh kemampuan kognitif, tetapi juga dipengaruhi oleh kondisi psikologis dan emosional yang mereka alami selama berada di lingkungan sekolah. Guru sebagai pendidik memiliki peran penting dalam menciptakan suasana belajar yang aman, nyaman, dan mendukung perkembangan emosional siswa.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui pendekatan emosional, yaitu kemampuan guru dalam memahami perasaan, kebutuhan, serta kondisi psikologis siswa sehingga tercipta hubungan yang harmonis antara guru dan peserta didik. Hubungan yang positif tersebut dapat meningkatkan motivasi belajar, keterlibatan siswa dalam pembelajaran, serta membantu mengatasi berbagai hambatan belajar yang muncul di kelas. Oleh karena itu, pendekatan emosional guru menjadi salah satu faktor penting dalam

menciptakan pembelajaran yang efektif, khususnya pada jenjang madrasah tsanawiyah yang peserta didiknya sedang berada pada masa perkembangan remaja awal yang rentan terhadap perubahan emosi dan perilaku (Lipu, 2025).

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa dukungan emosional yang diberikan guru memiliki hubungan yang signifikan dengan kualitas pembelajaran. Penelitian Jia dan Cheng (2024) menemukan bahwa dukungan sosial dan emosional guru mampu meningkatkan keterlibatan belajar siswa serta membentuk emosi positif dalam proses pembelajaran. Penelitian Chen dan Huang (2024) juga menunjukkan bahwa dukungan emosional guru berpengaruh positif terhadap prestasi akademik siswa melalui peningkatan motivasi belajar dan pengurangan stres belajar.

Hasil penelitian Ruzek dkk. (2016) mengungkapkan bahwa interaksi guru yang memberikan dukungan emosional mampu meningkatkan motivasi, keterlibatan perilaku, serta rasa percaya diri siswa dalam belajar. Selain itu, meta-analisis yang dilakukan oleh Lei, Cui, dan Chiu (2018) terhadap 65 penelitian menemukan adanya hubungan yang kuat antara dukungan guru dengan emosi akademik positif siswa. Temuan tersebut menunjukkan bahwa semakin baik hubungan emosional antara guru dan siswa, maka semakin tinggi pula semangat dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran (Djihadan, 2025).

Penelitian lainnya juga memperkuat pentingnya pendekatan emosional dalam dunia pendidikan. Shen dkk. (2024) menemukan bahwa dukungan emosional guru dapat meningkatkan keterlibatan akademik siswa melalui terbentuknya emosi positif dan orientasi belajar yang lebih baik. Penelitian Kusumawardani, Yulindrasari, dan Dahlan (2024) menjelaskan bahwa hubungan positif antara guru dan siswa mampu meningkatkan kesejahteraan emosional, motivasi belajar, serta performa akademik peserta didik.

Sementara itu, penelitian mengenai need-supportive teaching menunjukkan bahwa perhatian guru terhadap kebutuhan emosional siswa berkontribusi terhadap terciptanya suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan. Berbagai temuan tersebut memperlihatkan bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh metode mengajar yang digunakan guru, tetapi juga oleh kualitas hubungan interpersonal yang dibangun antara guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung (Ahmad & Yanti, 2025).

Meskipun berbagai penelitian telah membahas pentingnya dukungan emosional guru terhadap siswa, kajian mengenai strategi pendekatan emosional yang diterapkan guru dalam konteks madrasah, khususnya di MTs Plus Sunan Drajat 7, masih relatif terbatas. Setiap lembaga pendidikan memiliki karakteristik budaya, lingkungan, dan peserta didik yang berbeda sehingga strategi yang digunakan guru dalam membangun kedekatan emosional dengan siswa juga dapat berbeda.

Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mendeskripsikan secara mendalam strategi pendekatan emosional yang diterapkan guru, respons siswa terhadap pendekatan tersebut, serta dampaknya terhadap efektivitas pembelajaran di MTs Plus Sunan Drajat 7. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian pendidikan serta menjadi referensi praktis bagi guru dalam menciptakan pembelajaran yang lebih efektif melalui pendekatan emosional yang tepat (SELVIA, 2025).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam fenomena strategi pendekatan emosional guru kepada

siswa serta dampaknya terhadap efektivitas pembelajaran di MTs Plus Sunan Drajat 7. Melalui pendekatan kualitatif, peneliti dapat memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai perilaku, pengalaman, persepsi, dan interaksi yang terjadi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Penelitian kualitatif menempatkan peneliti sebagai instrumen utama yang berinteraksi langsung dengan subjek penelitian untuk memperoleh data yang alami dan sesuai dengan kondisi di lapangan (Sugiyono, 2023).

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Plus Sunan Drajat 7 dengan fokus pada pelaksanaan strategi pendekatan emosional guru dalam kegiatan pembelajaran. Subjek penelitian terdiri atas guru, siswa, serta kepala madrasah atau pihak yang terkait dengan pelaksanaan pembelajaran. Pemilihan informan dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan sumber data berdasarkan pertimbangan tertentu, seperti keterlibatan langsung dalam proses pembelajaran dan kemampuan memberikan informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Dengan teknik tersebut, data yang diperoleh diharapkan mampu menggambarkan fenomena yang diteliti secara mendalam dan sesuai dengan tujuan penelitian (Bungin, 2011).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung aktivitas pembelajaran dan interaksi antara guru dengan siswa di dalam kelas. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada guru, siswa, dan pihak madrasah guna memperoleh informasi mengenai strategi pendekatan emosional yang diterapkan serta dampaknya terhadap proses pembelajaran. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian melalui berbagai dokumen yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran, seperti foto, arsip sekolah, perangkat pembelajaran, dan dokumen pendukung lainnya. Penggunaan beberapa teknik pengumpulan data tersebut bertujuan untuk memperoleh data yang lebih lengkap dan akurat (Ibrahim et al., 2023).

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldana yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyederhanakan data yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk uraian deskriptif sehingga memudahkan peneliti dalam memahami makna data yang diperoleh. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan secara berkesinambungan selama proses penelitian berlangsung. Untuk menjamin keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu sehingga data yang diperoleh memiliki tingkat kredibilitas dan validitas yang tinggi (Miles, Huberman, & Saldana, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Pendekatan Emosional Guru kepada Siswa dalam Proses Pembelajaran di MTs Plus Sunan Drajat 7

Pendekatan emosional merupakan salah satu strategi yang digunakan guru untuk membangun hubungan yang harmonis dengan siswa melalui perhatian, empati, kepedulian, dan komunikasi yang positif. Dalam konteks pembelajaran di MTs Plus Sunan Drajat 7, pendekatan emosional menjadi penting karena siswa berada pada masa remaja yang mengalami berbagai perubahan fisik, sosial, dan psikologis. Pada fase ini, siswa membutuhkan dukungan emosional dari lingkungan sekolah agar mampu mengikuti proses pembelajaran secara optimal. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pembimbing, motivator, dan figur yang mampu memahami kondisi emosional peserta didik (Masrifah et al., 2023).

Salah satu strategi yang dilakukan guru adalah membangun komunikasi yang hangat dan terbuka dengan siswa. Guru berusaha menciptakan suasana kelas yang nyaman dengan menyapa siswa, menanyakan kabar, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat dan permasalahan yang mereka hadapi. Komunikasi yang terbuka dapat menumbuhkan rasa percaya siswa kepada guru sehingga mereka merasa dihargai dan diterima dalam lingkungan belajar. Hubungan yang positif antara guru dan siswa terbukti mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran serta menumbuhkan emosi positif selama proses belajar berlangsung (Ningtias, 2015).

Strategi berikutnya adalah menunjukkan sikap empati terhadap kondisi siswa. Guru tidak langsung memberikan hukuman ketika siswa melakukan kesalahan, melainkan berusaha memahami latar belakang permasalahan yang dialami siswa terlebih dahulu. Sikap empati ini diwujudkan melalui pendekatan personal, konseling sederhana, maupun dialog secara individu. Dengan memahami kondisi siswa, guru dapat memberikan solusi yang tepat dan membantu siswa mengatasi kesulitan yang mereka hadapi. Penelitian menunjukkan bahwa guru yang mampu membangun hubungan emosional yang kuat dengan siswa cenderung lebih berhasil meningkatkan motivasi belajar dan kesejahteraan emosional peserta didik (Nisa, 2024).

Guru juga menerapkan strategi pemberian motivasi dan penguatan positif. Penguatan positif dapat berupa pujian, penghargaan, dukungan verbal, maupun pengakuan terhadap usaha yang dilakukan siswa. Melalui strategi ini, siswa merasa bahwa usaha mereka dihargai sehingga tumbuh rasa percaya diri dan semangat untuk belajar lebih baik. Dukungan emosional yang diberikan guru terbukti mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan membentuk emosi akademik yang positif. Sebaliknya, kurangnya dukungan emosional dapat menyebabkan siswa merasa tidak percaya diri dan kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran (Nirmala et al., 2023).

Selain memberikan motivasi, guru juga berusaha menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Guru menggunakan metode pembelajaran yang variatif, seperti diskusi kelompok, permainan edukatif, tanya jawab interaktif, dan kegiatan kolaboratif. Pembelajaran yang menyenangkan dapat mengurangi ketegangan dan kejenuhan siswa sehingga mereka lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Strategi pembelajaran yang melibatkan aspek emosional terbukti dapat meningkatkan partisipasi siswa, kualitas pembelajaran, dan hasil belajar yang diperoleh siswa.

Strategi lainnya adalah memberikan perhatian yang adil kepada seluruh siswa tanpa membedakan latar belakang, kemampuan akademik, maupun karakteristik pribadi siswa. Guru berusaha mengenali karakter setiap siswa sehingga dapat memberikan perlakuan yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Perhatian yang merata membuat siswa merasa dihargai dan menjadi bagian penting dari kelas. Dukungan emosional yang diberikan secara konsisten dapat menciptakan iklim kelas yang positif dan meningkatkan rasa memiliki terhadap lingkungan sekolah.

Guru juga melakukan pendekatan individual kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar maupun masalah perilaku. Pendekatan ini dilakukan melalui komunikasi pribadi di luar jam pembelajaran, pemberian bimbingan khusus, serta kerja sama dengan wali kelas dan orang tua. Pendekatan individual memungkinkan guru memahami kebutuhan siswa secara lebih mendalam sehingga solusi yang diberikan menjadi lebih efektif. Penelitian menunjukkan bahwa sensitivitas guru terhadap kebutuhan akademik dan emosional siswa merupakan salah satu komponen utama dalam keberhasilan dukungan emosional di kelas.

Strategi pendekatan emosional guru di MTs Plus Sunan Drajat 7 dapat diwujudkan melalui komunikasi yang hangat, sikap empati, pemberian motivasi dan penguatan positif, penciptaan suasana belajar yang menyenangkan, perhatian yang adil kepada seluruh siswa, serta pendekatan individual terhadap siswa yang membutuhkan bantuan khusus. Strategi-strategi tersebut berkontribusi dalam menciptakan hubungan yang positif antara guru dan siswa sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif, kondusif, dan bermakna bagi peserta didik (Wanto et al., 2024).

Respons Siswa terhadap Strategi Pendekatan Emosional yang Diterapkan oleh Guru di MTs Plus Sunan Drajat 7

Pendekatan emosional yang diterapkan guru dalam proses pembelajaran memberikan berbagai respons positif dari siswa. Respons tersebut terlihat dari perubahan sikap, perilaku, motivasi belajar, serta keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Pada dasarnya, siswa memiliki kebutuhan untuk dihargai, dipahami, dan diterima oleh lingkungan sekitarnya. Ketika guru mampu membangun hubungan yang hangat dan penuh perhatian, siswa cenderung menunjukkan sikap yang lebih terbuka serta memiliki kepercayaan yang lebih tinggi kepada guru.

Hubungan yang baik antara guru dan siswa menjadi fondasi penting dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan mendukung perkembangan akademik maupun sosial peserta didik. Salah satu respons yang muncul adalah meningkatnya rasa nyaman siswa dalam mengikuti pembelajaran. Siswa merasa lebih tenang ketika berada di kelas karena guru tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga memperhatikan kondisi emosional mereka. Perasaan nyaman tersebut membuat siswa lebih mudah berkonsentrasi, berani mengemukakan pendapat, serta tidak takut melakukan kesalahan saat belajar. Lingkungan belajar yang aman secara emosional memungkinkan siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Ketika siswa merasa diterima oleh guru, mereka cenderung memiliki sikap positif terhadap sekolah dan kegiatan belajar yang dilaksanakan setiap hari (Fauzan et al., 2025).

Respons positif lainnya adalah meningkatnya motivasi belajar siswa. Dukungan emosional yang diberikan guru melalui pujian, perhatian, dorongan, dan penghargaan mampu membangkitkan semangat belajar siswa. Mereka merasa bahwa usaha yang dilakukan mendapatkan apresiasi sehingga terdorong untuk mencapai hasil yang lebih baik. Motivasi yang tinggi membuat siswa lebih rajin mengerjakan tugas, aktif mengikuti pembelajaran, dan memiliki keinginan untuk terus meningkatkan kemampuan akademiknya. Penelitian menunjukkan bahwa dukungan emosional guru berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan motivasi intrinsik siswa dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran.

Selain motivasi belajar, pendekatan emosional guru juga memengaruhi tingkat kepercayaan diri siswa. Siswa yang mendapatkan perhatian dan dukungan dari guru cenderung lebih yakin terhadap kemampuan yang dimilikinya. Mereka tidak ragu untuk bertanya ketika mengalami kesulitan, berani menyampaikan pendapat dalam diskusi, serta lebih percaya diri saat melakukan presentasi di depan kelas. Kepercayaan diri yang meningkat menjadi salah satu indikator keberhasilan pendekatan emosional karena siswa merasa bahwa guru mendukung perkembangan mereka tanpa memberikan tekanan yang berlebihan. Sikap guru yang menghargai setiap usaha siswa juga membantu mengurangi rasa takut gagal yang sering dialami oleh peserta didik (Suwitno, 2026).

Respons berikutnya adalah meningkatnya partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran. Siswa yang merasa dekat dengan guru biasanya lebih aktif mengikuti

berbagai aktivitas belajar, baik secara individu maupun kelompok. Mereka lebih antusias dalam menjawab pertanyaan, berdiskusi, mengerjakan tugas, dan berpartisipasi dalam kegiatan kelas lainnya. Keterlibatan yang tinggi menunjukkan bahwa siswa tidak hanya hadir secara fisik di kelas, tetapi juga terlibat secara emosional dan intelektual dalam proses pembelajaran.

Hal ini menjadi salah satu indikator penting dari efektivitas pendekatan emosional yang diterapkan guru. Pendekatan emosional juga memberikan dampak terhadap perilaku sosial siswa. Keteladanan guru dalam menunjukkan empati, kepedulian, dan sikap menghargai orang lain mendorong siswa untuk menerapkan perilaku yang sama dalam kehidupan sehari-hari. Siswa menjadi lebih mudah bekerja sama dengan teman, menghargai perbedaan pendapat, serta mampu mengendalikan emosi ketika menghadapi konflik.

Dengan demikian, pendekatan emosional tidak hanya berpengaruh terhadap aspek akademik, tetapi juga terhadap perkembangan karakter dan keterampilan sosial siswa. Di sisi lain, terdapat beberapa respons yang menunjukkan bahwa setiap siswa memiliki tingkat penerimaan yang berbeda terhadap pendekatan emosional guru. Sebagian siswa mungkin membutuhkan waktu lebih lama untuk membuka diri karena faktor kepribadian, pengalaman sebelumnya, atau kondisi keluarga. Namun, melalui pendekatan yang konsisten dan berkelanjutan, guru dapat membangun hubungan yang lebih baik dengan siswa tersebut sehingga mereka secara perlahan menunjukkan perubahan yang positif. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan emosional merupakan proses yang membutuhkan kesabaran, komitmen, dan pemahaman yang mendalam terhadap karakteristik setiap siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa respons siswa terhadap strategi pendekatan emosional guru di MTs Plus Sunan Drajat 7 cenderung positif. Respons tersebut ditunjukkan melalui meningkatnya rasa nyaman dalam belajar, motivasi belajar yang lebih tinggi, kepercayaan diri yang semakin baik, partisipasi aktif dalam pembelajaran, serta perkembangan perilaku sosial yang positif. Dengan demikian, pendekatan emosional yang dilakukan guru menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran dan perkembangan peserta didik secara menyeluruh (Loca et al., 2025).

Dampak Strategi Pendekatan Emosional Guru terhadap Efektivitas Pembelajaran di MTs Plus Sunan Drajat 7

Strategi pendekatan emosional yang diterapkan guru memiliki pengaruh yang sangat penting terhadap efektivitas pembelajaran. Efektivitas pembelajaran dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Pembelajaran yang efektif tidak hanya ditandai oleh tingginya hasil belajar siswa, tetapi juga ditunjukkan oleh keterlibatan aktif siswa, suasana kelas yang kondusif, meningkatnya motivasi belajar, serta terbentuknya hubungan yang positif antara guru dan peserta didik. Dalam konteks pendidikan di MTs Plus Sunan Drajat 7, pendekatan emosional menjadi salah satu strategi yang membantu guru menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh. Salah satu dampak utama dari pendekatan emosional guru adalah meningkatnya motivasi belajar siswa.

Ketika siswa merasa diperhatikan, dihargai, dan didukung oleh guru, mereka akan memiliki dorongan yang lebih kuat untuk mengikuti pembelajaran dengan sungguh-sungguh. Dukungan emosional yang diberikan guru melalui perhatian, pujian, penghargaan, serta komunikasi yang positif mampu menumbuhkan semangat belajar dan mengurangi rasa malas dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Siswa yang termotivasi cenderung lebih tekun dalam mengerjakan tugas, aktif mencari informasi tambahan, serta berusaha

mencapai prestasi yang lebih baik. Dengan demikian, pendekatan emosional berkontribusi terhadap peningkatan kualitas proses belajar yang dialami siswa (Wuwung, 2020).

Dampak berikutnya adalah meningkatnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa yang memiliki hubungan emosional yang baik dengan guru cenderung lebih aktif dalam berbagai aktivitas pembelajaran. Mereka lebih berani bertanya, menjawab pertanyaan, mengemukakan pendapat, dan berpartisipasi dalam diskusi kelas. Keterlibatan aktif siswa menunjukkan bahwa pembelajaran tidak berlangsung secara satu arah, melainkan terjadi interaksi yang dinamis antara guru dan peserta didik. Kondisi ini membantu siswa memahami materi pembelajaran secara lebih mendalam karena mereka terlibat langsung dalam proses memperoleh pengetahuan. Semakin tinggi tingkat keterlibatan siswa, semakin besar pula peluang tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Pendekatan emosional guru juga berdampak pada terciptanya suasana belajar yang kondusif.

Guru yang mampu menjalin hubungan baik dengan siswa biasanya lebih mudah mengelola kelas dan meminimalkan berbagai perilaku yang dapat mengganggu proses pembelajaran. Siswa merasa nyaman berada di lingkungan kelas sehingga tercipta suasana yang tenang, tertib, dan penuh rasa saling menghargai. Kondisi tersebut sangat mendukung efektivitas pembelajaran karena siswa dapat berkonsentrasi dengan baik tanpa mengalami tekanan psikologis yang berlebihan. Selain itu, suasana kelas yang positif juga membantu mengurangi konflik antar siswa serta meningkatkan kerja sama dalam kegiatan pembelajaran kelompok (Pradana et al., 2024).

Dampak lain yang tidak kalah penting adalah meningkatnya kepercayaan diri siswa. Melalui pendekatan emosional, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan potensi yang dimiliki tanpa merasa takut terhadap kesalahan. Dukungan dan apresiasi yang diberikan guru membuat siswa lebih yakin terhadap kemampuan dirinya. Kepercayaan diri yang tinggi mendorong siswa untuk berani mencoba hal-hal baru, menyampaikan ide, serta menunjukkan kemampuan yang dimiliki. Dalam jangka panjang, kepercayaan diri yang berkembang akan membantu siswa mencapai prestasi akademik maupun nonakademik yang lebih baik. Strategi pendekatan emosional juga berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Siswa yang merasa nyaman, termotivasi, dan aktif dalam pembelajaran cenderung lebih mudah memahami materi yang disampaikan guru. Mereka mampu berkonsentrasi dengan lebih baik sehingga proses penerimaan informasi menjadi lebih optimal. Selain itu, hubungan yang positif dengan guru membuat siswa tidak segan untuk bertanya ketika mengalami kesulitan belajar. Hal tersebut membantu siswa mengatasi hambatan akademik yang dihadapi sehingga pencapaian hasil belajar menjadi lebih maksimal. Dengan kata lain, keberhasilan pembelajaran tidak hanya dipengaruhi oleh metode mengajar yang digunakan guru, tetapi juga oleh kualitas hubungan emosional yang terjalin antara guru dan siswa.

Di samping aspek akademik, pendekatan emosional guru turut memberikan dampak terhadap perkembangan karakter siswa. Melalui interaksi yang penuh empati, perhatian, dan penghargaan, siswa belajar mengenai pentingnya menghormati orang lain, bekerja sama, bertanggung jawab, serta mengendalikan emosi dengan baik. Nilai-nilai tersebut menjadi bagian dari pendidikan karakter yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, efektivitas pembelajaran tidak hanya terlihat dari peningkatan nilai akademik, tetapi juga dari perkembangan sikap dan perilaku positif yang ditunjukkan oleh siswa.

Berdasarkan hasil kajian tersebut, dapat disimpulkan bahwa strategi pendekatan emosional guru memberikan dampak yang signifikan terhadap efektivitas pembelajaran di

MTs Plus Sunan Drajat 7. Dampak tersebut meliputi meningkatnya motivasi belajar, keterlibatan siswa dalam pembelajaran, terciptanya suasana kelas yang kondusif, berkembangnya kepercayaan diri siswa, meningkatnya hasil belajar, serta terbentuknya karakter yang positif. Dengan demikian, pendekatan emosional dapat menjadi salah satu strategi yang efektif untuk mendukung keberhasilan proses pembelajaran dan mencapai tujuan pendidikan secara optimal (Nurina & Setiyadi, 2025).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi pendekatan emosional guru kepada siswa dan dampaknya terhadap efektivitas pembelajaran di MTs Plus Sunan Drajat 7, dapat disimpulkan bahwa pendekatan emosional merupakan salah satu strategi yang penting dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Strategi pendekatan emosional yang dilakukan guru diwujudkan melalui komunikasi yang hangat dan terbuka, sikap empati terhadap kondisi siswa, pemberian motivasi dan penguatan positif, penciptaan suasana belajar yang menyenangkan, pemberian perhatian yang adil kepada seluruh siswa, serta pendekatan individual kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar maupun permasalahan pribadi. Strategi tersebut menunjukkan bahwa guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pembimbing dan pendukung perkembangan emosional peserta didik.

Respons siswa terhadap strategi pendekatan emosional yang diterapkan guru cenderung positif. Siswa merasa lebih nyaman, aman, dan dihargai dalam proses pembelajaran. Selain itu, pendekatan emosional yang dilakukan guru mampu meningkatkan motivasi belajar, kepercayaan diri, keberanian dalam menyampaikan pendapat, serta keterlibatan aktif siswa dalam berbagai kegiatan pembelajaran. Hubungan yang harmonis antara guru dan siswa juga membantu menciptakan interaksi yang lebih baik sehingga siswa lebih terbuka dalam menyampaikan kesulitan maupun kebutuhan mereka selama proses belajar berlangsung.

Strategi pendekatan emosional guru memberikan dampak yang signifikan terhadap efektivitas pembelajaran di MTs Plus Sunan Drajat 7. Dampak tersebut terlihat dari meningkatnya motivasi belajar siswa, partisipasi aktif dalam pembelajaran, terciptanya suasana kelas yang kondusif, meningkatnya pemahaman dan hasil belajar, serta berkembangnya karakter dan keterampilan sosial siswa. Dengan demikian, pendekatan emosional guru terbukti menjadi salah satu faktor yang berperan penting dalam menciptakan pembelajaran yang efektif, bermakna, dan berorientasi pada perkembangan peserta didik secara menyeluruh, baik dari aspek akademik maupun non-akademik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, H., & Yanti, S. D. (2025). PENGARUH KONSELING COGNITIVE DISPUTATION TERHADAP SELF CONFIDENCE SISWA SMP. *Realita: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 10(2), 2908–2933.
- Bungin, B. (2011). *Metodologi penelitian kualitatif: Aktualisasi metodologis ke arah ragam varian kontemporer*.
- Djihadan, M. G. (2025). *Implementasi Emotional Quotient (EQ) dalam membangun sikap sosial pada pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Hasyim Asy'ari Pandanwangi Malang* [PhD Thesis]. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Fauzan, A., Karim, B. A., Syahrul, M., Rosmiati, R., & Baedah, S. S. A. (2025). Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di MTs Muhammadiyah Datarang, Kabupaten Gowa. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*

- (*JKIP*), 6(2), 736–746.
- Ibrahim, M. B., Sari, F. P., Kharisma, L. P. I., Kertati, I., Artawan, P., Sudipa, I. G. I., Simanihuruk, P., Rusmayadi, G., Muhammadiyah, M. ud, Nursanty, E., & others. (2023). *Metode Penelitian Berbagai Bidang Keilmuan (Panduan & Referensi)*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Lipu, U. I. (2025). *STRATEGI PENGELOLAAN KECERDASAN EMOSI GURU UNTUK MENINGKATKAN SELF EFFICACY SISWA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMKN 4 LUWU* [PhD Thesis]. Universitas Islam Negeri Palopo.
- Loca, H. P. V., Somantri, E. A., & others. (2025). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam melalui Program MTS Smart untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa. *Proceedings Institut Darul Falah*, 1(1), 85–95.
- Masrifah, I., Sayekti, S. P., Andryannisa, M. A., & Mufida, H. (2023). Strategi Guru Mengatasi Ketidakmampuan Siswa Pada Pelajaran Ski Menggunakan Pendekatan Sosial-Emosional Di Mts Al-Hidayah Depok. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(1), 216–223.
- Ningtias, R. K. (2015). *Modernisasi Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Lembaga Pendidikan Islam Muhammadiyah Dan Nahdlatul Ulama: Studi Di Pondok Pesantren Karangasem Muhammadiyah Dan Pondok Pesantren Sunan Drajat Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan* [PhD Thesis]. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Nirmala, A., Huda, A. M., Kom, S., & Ikom, M. (2023). Strategi Komunikasi Guru dalam Menumbuhkan Rasa Empati Siswa Reguler di Lingkungan Pendidikan Inklusif (Studi Kasus pada Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 16 Surabaya). *The Commercium*, 7(2), 153–161.
- Nisa, V. F. (2024). *Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Empati Pada Siswa Di SD Negeri 03 Buyut Ilir Gunungsugih* [PhD Thesis]. IAIN Metro.
- Nurina, P., & Setiyadi, D. (2025). Peran Guru dalam Pengelolaan Lingkungan Emosional Siswa: Studi Fenomenologi dengan Pendekatan Teori Emosi Daniel Goleman. *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, 7(4), 3229–3251.
- Pradana, S., Nasution, L. R., & Dewi, N. S. (2024). Strategi Guru dalam Mengintegrasikan Pendidikan Karakter di Kelas melalui Pendekatan Sosial-Emosional. *Quantum Edukatif: Jurnal Pendidikan Multidisiplin*, 1(1), 1–6.
- SELVIA, R. Z. (2025). *PENERAPAN LAYANAN KONSELING KELOMPOK DENGAN TEKNIK DISKUSI DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VIII DI SMP NEGERI 7 BANDAR LAMPUNG* [PhD Thesis]. UIN RADEN INTAN LAMPUNG.
- Suwitno, M. A. (2026). *Strategi Guru Pai dalam Mengatasi Academic Burnout di Era Digital pada Siswa Kelas VIII MTs Yapi Pakem Sleman* [PhD Thesis].
- Wanto, D., Indrawari, K., & others. (2024). *Strategi Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak dalam Mencegah Perilaku Bullying di Min 03 Kepahiang* [PhD Thesis]. INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP.
- Wuwung, O. C. (2020). *Strategi pembelajaran & kecerdasan emosional*. Scopindo Media Pustaka.